

PENGARUH TERAPI BERMAIN PLASTISIN TERHADAP KECEMASAN ANAK USIA PRASEKOLAH YANG MENGALAMI HOSPITALISASI

Veren Vanesa Titiaji¹, Hurun Ain², Nurul Pujiastuti³
DIII Keperawatan Malang, Poltekkes Kemenkes Malang
Sarjana Terapan Keperawatan Malang, Poltekkes Kemenkes Malang
Email : nurul_pujiastuti@poltekkes-malang.ac.id

ABSTRAK

Kecemasan merupakan respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami oleh semua makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari. Hasil survei UNICEF tahun 2012 menunjukkan prevalensi anak yang menjalani perawatan di rumah sakit sekitar 84%. Pada masa prasekolah jenis permainan salah satunya adalah skill play. Jenis permainan skill play ini sering dipilih oleh anak, karena dapat menstimulasi kemampuan motorik halus. Salah satu permainan skill play adalah bermain lilin (playdough). Dengan tujuan menjelaskan tingkat kecemasan dan pengaruh pemberian terapi bermain plastisin pada anak yang mengalami hospitalisasi sebelum dan sesudah diberikannya terapi. Penelitian ini menggunakan metode literature review, database yang digunakan Garuda, dan Google Scholar dengan keyword ((*play therapy*) AND *clay therapy*) AND *anxiety*) AND *anxiety about hospitalization*) AND *pre-school*). Dilakukan seleksi pada 6 artikel menggunakan JBI Critical Appraisal Tools. Penyelesaian dengan memperhatikan PICO, kemudian artikel dianalisis satu-persatu. Hasil dari 6 artikel yang ditelaah, bahwa sebelum diberikan terapi bermain rata-rata responden mengalami tingkat kecemasan sedang hingga berat dan setelah diberikan terapi bermain didapatkan rata-rata responden mengalami tingkat kecemasan sedang hingga ringan. Ada pengaruh pemberian terapi terhadap penurunan tingkat kecemasan. Metode penelitian yang digunakan yaitu 2 jurnal menggunakan quasi eksperimen dan 4 jurnal menggunakan pre-eksperimen. Diharapkan petugas kesehatan dapat menerapkan terapi bermain khususnya bermain plastisin untuk menurunkan tingkat kecemasan.

Kata Kunci : Terapi bermain, terapi clay, kecemasan, hospitalisasi, anak usia pra-sekolah

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Salah satunya yaitu anak usia 3-5 tahun atau yang bisa disebut anak usia prasekolah, pada masa ini anak dipersiapkan untuk sekolah, dimana panca indera dan sistem reseptor penerima rangsangan serta proses memori harus sudah siap sehingga anak mampu belajar dengan baik, proses belajar pada masa ini

adalah dengan cara bermain. Anak prasekolah adalah anak yang berumur 36-60 bulan, pada masa ini anak dipersiapkan untuk sekolah, panca indera dan sistem reseptor penerimaan rangsangan serta proses memori harus sudah siap sehingga anak mampu belajar dengan baik, proses belajar pada masa ini adalah dengan cara bermain (Muloke et al., 2017).

Kecemasan atau ansietas merupakan respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami



oleh semua makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari. Anak usia prasekolah biasanya mengalami separation anxiety atau kecemasan perpisahan karena anak harus berpisah dengan lingkungan yang dirasakannya aman, nyaman, penuh kasih sayang, dan menyenangkan seperti lingkungan rumah, permainan, dan teman sepermainannya (Alini, 2017). Kecemasan terbesar pada anak usia prasekolah hospitalisasi selama perlukaan pada bagian tubuhnya. Semua prosedur atau tindakan keperawatan baik yang menimbulkan nyeri maupun tidak, dapat menyebabkan kecemasan anak prasekolah. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pemahaman mengenai tubuh (Agus Periyadi, Immawati, 2022).

Permasalahan anak sakit merupakan permasalahan yang kompleks di Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan angka kematian anak 27 per 1000 kelahiran hidup. Pada masa usia prasekolah aktifitas anak yang meningkat menyebabkan anak sering kelelahan sehingga menyebabkan rentan terserang penyakit akibat daya tahan tubuh yang lemah pula hingga anak diharuskan untuk menjalani hospitalisasi. Hasil survei UNICEF menunjukkan prevalensi anak yang menjalani perawatan di rumah sakit sekitar 84%. Berdasarkan data Survei Kesehatan Nasional SUSENAS tahun 2014 dikutip dalam Jurnal Penelitian Perawat Profesional, jumlah anak usia prasekolah di Indonesia sebesar 20,72% dari jumlah total penduduk Indonesia, berdasarkan data tersebut diperkirakan 35 per 100 anak menjalani hospitalisasi dan 45% diantaranya mengalami kecemasan (Alini, 2017).

Hospitalisasi merupakan pengalaman penuh stres bagi anak dan keluarganya. Hospitalisasi adalah suatu keadaan yang

menyebabkan seorang anak harus tinggal di rumah sakit untuk menjadi pasien dan menjalani berbagai perawatan. Pada proses inilah terkadang anak mengalami berbagai pengalaman yang sangat traumatis dan penuh dengan stres. Untuk mengurangi dampak akibat hospitalisasi selama menjalani perawatan, diperlukan suatu media yang dapat mengungkapkan rasa cemasnya, salah satunya adalah terapi bermain (Agus Periyadi, Immawati, 2022).

Pada umumnya reaksi anak terhadap sakit adalah kecemasan karena perpisahan, kehilangan, perlukaan tubuh, dan rasa nyeri. Pada masa prasekolah usia 3-5 th reaksi anak terhadap hospitalisasi adalah menolak makan, sering bertanya, menangis perlahan, tidak kooperatif terhadap petugas kesehatan. Sehingga perawatan di rumah sakit menjadi kehilangan kontrol dan pembatasan aktivitas. Sering kali hospitalisasi dipersepsikan oleh anak sebagai hukuman, sehingga ada perasaan malu, takut sehingga menimbulkan reaksi agresif, marah, berontak, tidak mau bekerja sama dengan perawat. Apabila hal tersebut dibiarkan dapat menyebabkan dampak psikologis pada anak dan tentunya akan mengganggu perkembangan anak, dengan demikian atraumatik care sebagai bentuk perawatan terapeutik dapat diberikan kepada anak dan keluarga (Rahma & Puspasari, 2018).

Terapi bermain yang diberikan pada anak usia prasekolah harus menyesuaikan dengan tahapan perkembangan sesuai usianya. Pada masa prasekolah jenis permainan salah satunya adalah skill play. Jenis permainan skill play ini sering dipilih oleh anak, karena dapat menstimulasi kemampuan motorik halusnyanya. Salah satu permainan skill play adalah bermain lilin. Lilin biasa disebut juga dengan plastisin



atau playdought. Banyak manfaat yang diperoleh seorang anak bila bermain dilaksanakan di suatu Rumah Sakit, yaitu untuk memfasilitasi situasi yang tidak familiar, memberi kesempatan untuk membuat keputusan dan control, memberikan kesempatan untuk mempelajari tentang fungsi dan bagian tubuh, memberi peralihan dan relaksasi, membantu anak untuk merasa aman dalam lingkungan yang asing, memberikan cara untuk mengurangi tekanan, mengekspresikan perasaan (Alini, 2017).

Penelitian yang membahas mengenai pengaruh terapi bermain plastisin terhadap kecemasan anak menjalani hospitalisasi belum banyak dilakukan. Oleh karena itu perlu dilakukan rangkuman literatur yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermain plastisin terhadap kecemasan anak menjalani hospitalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review, database yang digunakan Garuda, dan Google Scholar dengan keyword ((*play therapy*) AND *clay therapy*) AND *anxiety*) AND *anxiety about hospitalization*) AND *pre-school*). Dilakukan seleksi pada 6 artikel menggunakan JBI Critical Appraisal Tools. Penyelesaian dengan memperhatikan PICO, kemudian artikel dianalisis satu-persatu.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Literature Review* atau tinjauan pustaka. Hasil dari 6 artikel yang ditelaah, bahwa sebelum diberikan terapi bermain rata-rata responden mengalami tingkat kecemasan sedang hingga berat dan setelah diberikan terapi bermain didapatkan rata-rata responden mengalami tingkat kecemasan sedang hingga ringan. Ada pengaruh pemberian terapi terhadap penurunan tingkat kecemasan. Metode penelitian yang digunakan yaitu 2 jurnal menggunakan quasi eksperimen dan 4 jurnal menggunakan pre-eksperimen.

Tabel 1. *Literature Review*

Author	Nama Jurnal Vol, No, Tahun	Judul	Metode (Desain, Kriteria, Sampel, Populasi, Variabel, Instrumen, Analisis)
Sri Sayekti dan Darsini	Sentani Nursing Journal Vol. 2 No. 2 Agustus 2019	Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Penurunan Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) (Di Paviliun Seruni Rsud Jombang)	D : Pra- Eksperiment S : Sebanyak 49 anak P : Anak usia 3-6 tahun V : Variabel independen adalah Terapi Bermain Plastisin dan variable dependen penurunan kecemasan akibat hospitalisasi I : Lembar kuisisioner DASS 42 (Depression Anxiety Stress Scale)

Alini	Jurnal Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Vol 1, No 2, Oktober 2017 ISSN 2580-2194	Pengaruh Bermain (Playdought) Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Di Ruang Perawatan Anak RSUD Bangkinang Tahun 2017	Terapi Plastisin Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Di Ruang Perawatan Anak RSUD Bangkinang Tahun 2017	<p>A : Uji statistik independent sample t- test.</p> <p>D : Quasi Eksperimental</p> <p>S : 15 anak</p> <p>P : anak usia prasekolah (3-6 tahun)</p> <p>V : Menganalisis perbedaan kecemasan anak sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain plastisin.</p> <p>I : Lembar kuisisioner Taylor Manifest Anxiety Scale (TMAS)</p> <p>A : Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat.</p>
Kodiriya, Nur Sofiatun Wahid, Abdul Hamid	Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan Vol.4 No.2, Desember 2019, hal. 150-161 ISSN print :2502 4852 ISSN online : 2502 9495	Efektivitas Bermain Dan Origami Untuk Mengurangi Kecemasan Pasien Anak Rawat Inap Anak Dirawat Di Rumah Sakit	Terapi Clay Untuk Mengurangi Kecemasan Pasien Anak Dirawat Di Rumah Sakit	<p>D : Quasi Experiment Design</p> <p>S : 30 anak</p> <p>P : Anak yang dirawat inap</p> <p>V : Variabel independent adalah bermain Clay dan origami dan Variabel dependent adalah Kecemasan Hospitalisasi</p> <p>I : Lembar observasi Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)</p> <p>A : Uji Repeated Measures Anova</p>
Heny Nurmayun ita, Apriyani Puji Hastuti	Jurnal Keperawatan Malang Volume 4, No 1, 2019, 1-10 p-ISSN 2088-6098, e-ISSN 2550-0538	Pengaruh Bermain Clay Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Usia 3-6 Tahun	Terapi Clay Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Usia 3-6 Tahun	<p>D : Pra eksperimen</p> <p>S : 20 anak</p> <p>P : Anak usia 3-6 tahun</p> <p>V : Variabel independent adalah bermain Clay dan Variabel dependent adalah Kecemasan Hospitalisasi</p> <p>I : Skala Face Images Scale (FIS) dan Spence Children's Anxiety Scale For Preschool</p> <p>A : Uji Statistik t-test independent</p>
Ria Setia Sari, S.Kep, Fina Afriani	Jurnal Kesehatan, Vol. 8 No. 1 (2019).	Terapi Bermain Clay Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun)	Terapi Bermain Clay Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun)	<p>D : Pra-eksperimen</p> <p>S : 24 responden</p> <p>P : Pasien anak usia prasekolah (3-6 tahun)</p>



	ISSN 2086-9266		V : Variabel independent adalah terapi bermain Clay dan Variabel dependent adalah Kecemasan pada anak
	e-ISSN 2654-587x		I : Kuesioner
	DOI 10.37048/kesihatan.v8i1.151		A : Uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan SPSS versi 22
Naning Puji Suryantini, Asirotul Ma'rifah, Indra Yulianti, Rina Mardiana, Ariu Dewi Yanti. Indah Kusmindarti	Jurnal Internasional Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (IJNMS), Vol. 3, Edisi 1, April 2019	“Playdough To Reduce Anxiety”: Alternative Therapy in Pre-School Children with Hospitality	D : Pre-eksperimen S : 20 anak P : Anak usia prasekolah V : Variabel bebas adalah playdough dan Variabel dependent adalah kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi I : Kuesioner mYPAS (Modified Yale Preoperative Anxiety Scale) A : Uji Wilcoxon signed test
	e-ISSN : 2597-9345		
	p-ISSN : 2597-761X		

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil dari 6 jurnal rata-rata anak yang mengalami perilaku peningkatan kecemasan, responden didominasi oleh anak laki-laki dengan umur 3-6 tahun . Dari 6 jurnal yang membahas mengenai peningkatan kecemasan semuanya menunjukkan hasil yang sama yaitu penurunan kecemasan dan meningkatkan perilaku kooperatif, responden didominasi

oleh anak perempuan dengan presentase total 53,7% dan laki-laki 46,2% dengan umur 3-6 tahun. Metode yang digunakan yaitu 2 jurnal menggunakan quasi eksperiment dan 4 jurnal menggunakan pre-eksperiment. Instrumen yang digunakan yaitu 1 jurnal menggunakan lembar observasi dan 5 jurnal menggunakan lembar kuisisioner.

Tabel 2. Karakteristik Studi Kecemasan Pada Anak Usia Pra-Sekolah Yang Menjalani Hospitalisasi

First Author, Kota, Tahun	Umur Responden	Jenis Kelamin		Pengalaman Dirawat Di Rs	Tingkat Kecemasan Sebelum Terapi Diberikan	Tingkat Kecemasan Setelah Diberikan Terapi	Lama Di Rawat
		L	P				



Sri sayekti, Jombang (2019)	3 : 34 4 : 9 5 : 4 6 : 2	15	34	Ya : 11 Tidak : 38	Normal : 1 anak Ringan : 2 anak Sedang : 8 anak Berat : 24 anak Sangat berat : 14 anak	Normal : 1 Ringan : 3 Sedang : 22 Berat : 20 Sangat berat : 3	NR
Alini, Bangkinang (2017)	3 : 4 4 : 2 5 : 6 6 : 3	10	5	NR	Rata-rata tingkat kecemasan responden sebelum diberikan intervensi 14,07	Rata-rata tingkat kecemasan responden setelah diberikan intervensi 9,60	NR
Kodriya, Probolinggo (2019)	3 : 11 4 : 10 5 : 6 6 : 3	13	17	NR	Sedang : 23 anak Berat : 7 anak	Hari 1 : 23,10 Hari 2 : 17,90 Hari 3 : 15,03	1 hari : 26 anak 2 hari : 4 anak
Heny Nurmayanti, Malang (2019)	3 : 2 6 : 12	13	7	NR	Ringan : 13 anak Sedang : 7 anak	Normal : 12 anak Ringan : 8 anak	NR
Ria Setiasari, Tangerang (2019)	3-6 tahun	15	9	NR	Ringan : 2 anak Sedang : 17 anak Berat : 5 anak	Ringan : 11 Sedang : 12 Berat : 1	<3 hari : 14 anak >3 hari : 10 anak
Naning Puji S. Mojo kerto (2019)	3 : 8 4 : 4 5 : 5 6 : 3	7	13	Ya : 6 Tidak : 14	Kecemasan ringan : 2 Kecemasan sedang : 13 Cemas : 5	Normal : 8 Kecemasan ringan : 12	NR

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan data hasil review dari 6 jurnal didapatkan

hasil pada jurnal pertama yaitu sebelum diberikan terapi hampir jadi setengahnya



mengalami kecemasan berat berjumlah 24 anak (49,0%) sedangkan setelah diberikan terapi bermain plastisin hampir jadi setengahnya mengalami kecemasan sedang yaitu berjumlah 22 anak (44,9%). Pada jurnal kedua sebelum diberikan terapi bermain tingkat kecemasan responden adalah 14,07 dengan standar deviasi 2,314. Dan setelah diberikan terapi bermain plastisin (playdought) rata-rata tingkat kecemasan responden adalah 9.60 dengan standar deviasi 2,293. Pada jurnal ketiga didapatkan hasil analisis data menggunakan uji Repeated Measures Anova diperoleh nilai p value sebesar 0,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,05. Hasil ini diperoleh p-value $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain.

Pada jurnal keempat didapatkan hasil sebelum perlakuan bahwa dari 20 responden sebagian besar kecemasan ringan sebanyak 13 responden 65% dan hampir setengahnya kecemasan sedang sebanyak 7 responden 35%. Dan sesudah perlakuan didapatkan sebagian besar tidak cemas (60%) dan hampir setengahnya kecemasan ringan (40%). Pada jurnal kelima didapatkan hasil sebelum diberikan terapi bermain sebagian besar tergolong cemas sedang yaitu sebanyak 17 responden (70,8 %), sedangkan yang tergolong cemas ringan sebanyak 2 responden (8,3 %), dan yang tergolong cemas berat sebanyak 5 responden (20,8 %). Sedangkan sesudah diberikan terapi memiliki perubahan dimana untuk kategori cemas ringan menjadi 11 responden (45,8 %) dan untuk sebagian besar tergolong kategori cemas sedang dengan responden yaitu sebanyak 12 responden (50,0 %), sedangkan untuk kategori cemas berat sebanyak 1

responden (4,2 %). Terakhir pada jurnal keenam terdapat hasil sebelum diberikan terapi bermain 13 responden (65%) mengalami kecemasan sedang, dan sebagian kecil dari responden mengalami kecemasan berat seperti sebanyak 5 responden (25%). Sedangkan setelah diberikan terapi bermain terapi mengalami penurunan kecemasan sebanyak 12 responden (60%) mengalami kecemasan ringan, dan hampir setengah dari responden sebanyak 8 responden (40%).

PEMBAHASAN

Hasil dari 6 jurnal rata-rata anak yang mengalami perilaku peningkatan kecemasan, responden didominasi oleh anak laki-laki dengan umur 3-6 tahun . Dari 6 jurnal yang membahas mengenai peningkatan kecemasan semuanya menunjukkan hasil yang sama yaitu penurunan kecemasan dan meningkatkan perilaku kooperatif, responden didominasi oleh anak perempuan dengan presentase total 53,7% dan laki-laki 46,2% dengan umur 3-6 tahun. Metode yang digunakan yaitu 2 jurnal menggunakan quasi eksperiment dan 4 jurnal menggunakan pre-eksperiment. Instrumen yang digunakan yaitu 1 jurnal menggunakan lembar observasi dan 5 jurnal menggunakan lembar kuisisioner.

Berdasarkan review 6 jurnal didapatkan bahwa ada pengaruh terapi bermain plastisin terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah selama menjalani hospitalisasi hal ini sesuai dalam jurnal bahwa terapi bermain plastisin memiliki pengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi, orangtua mengatakan anak sudah tidak rewel dan tidak mudah menangis. Terjadi penurunan kecemasan setelah dilakukan terapi bermain plastisin selama 15 menit. Anak



yang bermain plastisin merasa tenang dan rileks, karena rasa takut yang dialaminya teralihkan oleh plastisin. Dalam jurnal (Alini, 2017) disebutkan bahwa bermain platisin (playdought) dapat membantu anak untuk mengekspresikan perasaannya melalui kegiatan bermain sehingga anak merasa lebih nyaman. Karena salah satu cara yang digunakan untuk mengurangi kecemasan pada anak adalah dengan terapi bermain. Bermain merupakan suatu aktivitas dimana anak dapat melakukan atau mempraktikkan keterampilan, ekspresi serta pemikiran.

Pada jurnal (Setiawati & Sundari, 2019) menyatakan bahwa terapi bermain adalah terapi yang diberikan pada anak yang mengalami kecemasan, ketakutan, dan mengenal lingkungannya. Tujuan dari terapi bermain ini adalah menciptakan suasana aman bagian akan untuk mengekspresikan diri mereka, memahami bagaimana sesuatu dapat terjadi, mempelajari aturan social dan mengatasi masalah mereka serta memberikan kesempatan bagi anak anak untuk berekspresi dan mencoba sesuatu hal yang baru, selain itu dengan terapi bermain diharapkan anak dapat melanjutkan fase tumbuh kembangnya secara optimal, mengembangkan kreativitas anak sehingga anak dapat beradaptasi lebih efektif terhadap stress. Dari keenam literatur tersebut menunjukkan hasil yang sama yaitu hal ini dapat diatasi melalui program terapi bermain terhadap anak usia prasekolah salah satunya adalah terapi bermain plastisin untuk menurunkan tingkat kecemasan anak pada saat menjalani perawatan di Rumah Sakit. Menurut opini penulis pemberian terapi bermain plastisin kepada anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang dilakukan untuk mengurangi tingkat kecemasan pada anak sangat berpengaruh terhadap

penurunan tingkat kecemasan anak selama menjalani perawatan yang dilakukan tenaga medis selama hospitalisasi. Menurut penulis dengan bermain plastisin anak dapat bermain sesuai kemauan dalam imajinasinya yaitu seperti membentuk, meremas, mencubit, menggulung, dll. Hal tersebut dapat menjadi wadah meluapkan emosi dan mengalihkan perhatian atau sebagai distraksi bagi anak yang mengalami kecemasan dan stress selama menjalani hospitalisasi karena akan memberikan perasaan rileks sehingga kecemasan yang dirasakan selama perawatan dapat berkurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian literature review dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan terapi bermain rata-rata responden mengalami tingkat kecemasan sedang hingga berat dan setelah diberikan terapi bermain didapatkan rata-rata responden mengalami tingkat kecemasan ringan hingga sedang. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian terapi bermain plastisin terhadap penurunan tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi.

Hasil penelitian pada penerapan terapi bermain terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yaitu sebagian besar responden yang diberikan perlakuan atau diberikan terapi bermain mengalami penurunan kecemasan saat menjalani prosedur yang diberikan di Rumah Sakit.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Malang
Memberikan masukan-masukan khususnya dalam penanganan dalam pemberian terapi bermain plastisin terhadap tingkat kecemasan anak usia

- prasekolah yang menjalani hospitalisasi.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan sebuah penelitian di bidang keperawatan anak dan untuk memperdalam penelitian mengenai pengaruh terapi bermain plastisin terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi.
 3. Bagi Pelayanan Kesehatan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan penyuluhan pada masyarakat dan pelayanan kesehatan mengenai pemberian terapi bermain plastisin terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Periyadi, Immawati, S. N. (2022). *Penerapan Terapi Bermain Plastisin (Playdought) Dalam menurunkan Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3 – 5 Tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi*. 2.
- Alini. (2017). Pengaruh Terapi Bermain Plastisin (Playdought) Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Di Ruang Perawatan Anak Rsud Bangkinang Tahun 2017. *Pengaruh Terapi Bermain Plastisin (Playdought) Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Di Ruang Perawatan Anak Rsud Bangkinang Tahun 2017*, 2(1), 1–10.
- Azam, M. N. (2020). Kecemasan Pada Anak Prasekolah. *Jurnal VARIDIKA*, 32(1), 37–44. <https://doi.org/10.23917/varidika.v32i1.11158>
- Dewi, D. A. I. P. (2018). *Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Penurunan Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun)*.
- Dewi, D. A. I. P., Sayekti, S., & Darsini. (2018). Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Penurunan Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) (Di Paviliun Seruni Rsud Jombang). *Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Penurunan Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) (Di Paviliun Seruni RSUD Jombang)*, 92–100.
- Muloke, I., Ismanto, A., & Bataha, Y. (2017). Pengaruh Alat Permainan Edukatif (Puzzle) Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Linawan Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 111977.
- Purwati, D. (2017). *Pengaruh Pemberian Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Selama Hospitalisasi Di Rsud Kota Madiun*.
- Rahma, & Puspasari, N. P. D. (2018). Tingkat Kooperatif Anak Usia Pra Sekolah (3 – 5 Tahun) Melalui Terapi Bermain Selama Menjalani Perawatan Di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan*



Surya Medika Yogyakarta.

Setiawati, E., & Sundari, S. (2019).
Pengaruh Terapi Bermain Dalam
Menurunkan Kecemasan Pada Anak
Sebagai Dampak Hospitalisasi Di

RSUD Ambarawa. *Indonesian
Journal of Midwifery (IJM)*, 2(1), 17–
22.
<https://doi.org/10.35473/ijm.v2i1.146>